

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Beberapa karya penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang peneliti teliti adalah :

*Pertama*, Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Sami Wulandari, Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, 2010 dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan*”. penelitian ini bersifat kuantitatif, analisis korelasional. Dari hasil yang dilakukan baik melalui wawancara maupun questioner yang disebarakan pada siswa terungkap bahwa dalam pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan, yang berarti guru telah memiliki kreativitas yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.<sup>1</sup>

*Kedua*, Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Nur Kholis, Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, 2011 dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*”. penelitian ini bersifat kuantitatif. Peneliti pustaka ini mengkaji tentang ada atau tidaknya hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa, dan dari hasil perhitungan menggunakan

---

<sup>1</sup> Sami Wulandari, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hal. II

statistik analisa product moment menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan minat belajar siswa.<sup>2</sup>

*Ketiga*, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Faiqotul Hikmah, Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, 2015 dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*”. Penelitian ini bersifat kualitatif. Peneliti pustaka ini mengkaji tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa.<sup>3</sup>

## **2.2 Teori Strategi Pembelajaran Kreatif**

### **2.2.1 Strategi pembelajaran**

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratus*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja, strategi, berarti merencanakan (*to plan*). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nur kholis, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V Di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011, hal.V

<sup>3</sup> Faiqotul Hikmah, *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hal.VI

<sup>4</sup> Khosiyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SD Inti No.060873 Medan,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, (Juni, 2012), 70

Definisi belajar. Gagne mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam disposisi melalui usaha yang sungguh - sungguh yang dilakukan dalam waktu tertentu dan bukan karena proses pertumbuhan.<sup>5</sup> Maksudnya belajar bisa diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi karena adanya usaha dan penguatan terhadap suatu bentuk pengetahuan dan informasi yang dilakukan secara teratur.

Sedangkan definisi pembelajaran menurut Hamalik adalah suatu proses terjadinya interaksi antar siswa dengan guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam satu lokasi dan jangka waktu tertentu. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam upaya mencapai tujuan kompetensi yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam

---

<sup>5</sup>Hudaibiah dan Sahat Siagian "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits," *RSMPBIM Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan dan Universitas Negeri Medan*.

<sup>6</sup> Ibid

lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

3. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. Grooper di dalam Wiryam dan Noorhadi mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, harus dapat dipraktikkan. Mengingat bahwa setiap tujuan dan materi pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya maka jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh, untuk menjadi peloncat indah seseorang harus belajar berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi pengaransemen (arranger) musik dan lagu seseorang harus belajar not

balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas, tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan atau dikemukakan pengertian baru, yakni strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru atau pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran di akhir kegiatan belajar.

Menurut Miarso, setiap rumusan strategi pembelajaran mengandung sejumlah unsur atau komponen. Kombinasi di antara unsur - unsur itu boleh dikatakan tidak terbatas. Unsur - unsur yang lazim terdapat dalam rumusan strategi pembelajaran adalah: (1) tujuan umum pembelajaran yang ingin dicapai, (2) teknik, yaitu; berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan umum, (3) pengorganisasian kegiatan belajar mengajar, (4) peristiwa pembelajaran, yaitu penahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk usaha yang perlu dilakukan dalam tiap tahap agar proses itu berhasil, (5) urutan belajar, yaitu penahapan isi ajaran yang diberikan agar lebih mudah dipahami, (6) penilaian, yaitu alat (instrumen) yang digunakan untuk mengukur usaha atau hasil belajar, (7) pengelolaan kegiatan/belajar kelas, yaitu bagaimana pola pembelajaran diselenggarakan,

---

<sup>7</sup> Hamzah B.Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet 6, 5.

(8) tempat/latar adalah lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung, dan (9) waktu, jumlah dan saat/jadwal berlangsungnya.<sup>8</sup>

Pada dasarnya pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang tidak hanya satu arah tetapi multi arah, yakni antar siswa, guru dan lingkungan belajar.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga akan diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional. Selain itu perlu diketahui bahwasannya tidak satu pun strategi pembelajaran yang mampu digunakan dalam segala situasi dan kondisi, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya, tetap dibutuhkan keterampilan dan kreativitas dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta karakteristik pesertanya.

### **2.2.2 Pembelajaran kreatif**

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang

---

<sup>8</sup> Hudaibiah dan Sahat Siagian "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits," *RSMPBIM Yayasan Pendidikan ShafiyatUL Amaliyah Medan dan Universitas Negeri Medan*.

kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa, dengan demikian pembelajaran yang kreatif menghendaki guru harus kreatif, dan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Apa yang dimaksud dengan kreativitas? Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif. Disinilah esensi pembelajaran yang kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di Indonesia.<sup>9</sup>

### **2.2.3 Menciptakan pembelajaran yang kreatif**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan keterampilan, di antaranya keterampilan dalam pembelajaran atau keterampilan mengajar guru.

Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

#### **1. Keterampilan bertanya**

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap

---

<sup>9</sup>Hamzah B.Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet 6,12

tahap pembelajaran guru dituntut mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

## **2. Memberi penguatan**

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

## **3. Mengadakan variasi**

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Menurut Syaiful. B dan Aswan.Z. Variasi mengajar ada 3:

- 1) Variasi gaya mengajar
- 2) Variasi media dan bahan ajar
- 3) Variasi interaksi<sup>10</sup>

Menurut E. Mulyasa. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar
- 2) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar
- 3) Variasi dalam pola interaksi

---

<sup>10</sup>Syaiful. B. dan Aswan.Z, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT .Rineka Cipta, 2003), Cet 2, hal.188



4) Variasi dalam kegiatan pembelajaran<sup>11</sup>

#### **4. Menjelaskan**

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.<sup>12</sup> Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, karena sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan:

1. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran.
2. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik.
3. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi standar.
4. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar.
5. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

#### **5. Membuka dan menutup pelajaran**

Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar dalam membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

---

<sup>11</sup>E mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 12, 79

<sup>12</sup>Ibid, 80

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuka pelajaran meliputi:

1. Menarik minat peserta didik
2. Membangkitkan motivasi
3. Memberi acuan
4. Membuat kaitan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menutup pelajaran meliputi:

1. Meninjau kembali
2. Mengevaluasi
3. Tindak lanjut

## **6. Membimbing diskusi kelompok kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

## **7. Mengelola kelas**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas: (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.

## **8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan**

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

#### **2.2.4 Guru dan peranannya dalam mendorong kreatifitas siswa**

Pendidik atau guru adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila.

Lebih lengkap lagi makna guru yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, maknanya adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>13</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang guru diharapkan memiliki kekuatan fisik dan kecerdasan, serta dalam menyampaikan pelajaran dikelas guru pun harus memiliki kecerdasan yang tinggi sesuai dengan ciri-ciri guru kreatif.

---

<sup>13</sup>Sami Wulandari, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hal.15

Secara khusus S.C.U.Munandar mengemukakan guru kreatif memiliki memiliki peran yang signifikan dalam mendorong keberhasilan siswa menjadi kreatif, diantaranya adalah:

- a) Melakukan penyesuaian emosional dan social anak terhadap perkembangan kepribadiannya.
- b) Kunci kegiatan belajar siswa yang berhasil guna (efektif) terutama pada tingkat sekolah dasar.
- c) Mempersiapkan siswa untuk belajar seumur hidup.
- d) Guru memberikan umpan balik dari pada penilaian.
- e) Menyediakan beberapa alternatif strategi belajar.
- f) Menciptakan suasana kelas kondusif.<sup>14</sup>

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mendorong keberhasilan siswa, guru harus mampu memahami cara-cara kreatif untuk digunakan dalam mendidik siswa menjadi individu yang kreatif , karena guru yang kreatif akan menghasilkan siswa yang kreatif.

#### **2.2.5 Indikator guru dalam pembelajaran yang kreatif**

- 1) Guru terampil dalam memberikan pertanyaan dan memberikan penguatan
- 2) Guru dapat menciptakan variasi dalam pembelajaran, baik metode maupun media
- 3) Guru terampil dalam menjelaskan atau mendiskripsikan materi
- 4) Guru dapat membuka dan menutup pelajaran dengan efektif

---

<sup>14</sup> Ibid

- 5) Menerapkan teknik pemecahan masalah
- 6) Mampu mengelola kelas<sup>15</sup>

## 2.3 Teori Kratifitas Belajar Siswa

### 2.3.1 Definisi kreatifitas belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kreativitas dapat diartikan sebagai daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.<sup>16</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan tentang sesuatu dalam cara yang baru dan tidak biasanya serta untuk mendapatkan solusi-solusi yang unik. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran. Maupun, ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru (Wulan). Reni mengemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya nyata baik dalam bentuk ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif

---

<sup>15</sup>E mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

<sup>16</sup>Faiqotul Hikmah, *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

dan efektif dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semua itu relative berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa definisi kreativitas yang dikemukakan di atas, maka kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan berbagai macam kemungkinan penyelesaian dengan sesuatu yang berbeda, baik sesuatu yang baru maupun kombinasi dari hal-hal yang ada.

### **2.3.2 Ciri-ciri kreatifitas belajar**

Adapun ciri-ciri dari kreatifitas menurut Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharram itu adalah:

- 1) Kelancaran berfikir (*fluency of Thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
- 2) Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail detail Dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

---

<sup>17</sup> Halidayana, N. dan Harun,S., “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika,”*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 3 (Desember, 2015), 273

- 4) Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.<sup>18</sup>

### **2.3.3 Indikator kreatifitas belajar siswa**

- 1) Rasa ingin tahu yang mendalam,
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik,
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah,
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat,
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang mendalam,
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni,
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/ sudut pandang,
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas,
- 9) Mempunyai daya imajinasi, dan
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>19</sup>

### **2.3.4 Fase kreativitas dalam belajar**

Teori Wallas yang dikemukakan dalam bukunya *The Art Of Thought*, menyatakan bahwa proses kreatif meliputi: (1) persiapan; (2) inkubasi; (3) iluminasi; (4) verifikasi.<sup>20</sup>

- 1) Tahap persiapan, yakni tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-

---

<sup>18</sup>Fuad Nashori & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), Cet I, h.43-44.

<sup>19</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet 3, h.71.

<sup>20</sup>Ibid, 39.

percobaan atas dasar berbagai kemungkinan pemikiran pemecahan masalah yang dihadapinya.

- 2) Tahap inkubasi, yakni tahap di ramainya proses pemecahan masalah dalam alam pra sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya dalam beberapa jam, menit atau detik saja). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap objeknya, dan akan teringat lagi pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan munculnya masa berikutnya.
- 3) Tahap iluminasi, yakni tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk cetusan spontan, dan
- 4) Tahap verifikasi, yakni tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan situasi nyata atau kondisi realita.<sup>21</sup>

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar diskoveri/inquiry dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan dengan kegiatan belajar bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir divergen, yakni suatu proses berfikir yang melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang atau menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan (solusi).

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut guru perlu menciptakan situasi

---

<sup>21</sup>Halidayana, N. dan Harun,S., “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika,”*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 3 (Desember, 2015), h. 274.



pembelajaran yang kreatif, yakni dengan memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan masalah, melakukan percobaan, mengembangkan gagasan atau konsepnya.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas dan menjaga usaha agar pengembangan itu berjalan lancar. Maka perlu diperhatikan komponen-komponen untuk membangun kreativitas dan cara mengembangkan kreativitas.

Komponen-komponen membangun kreativitas sebagai berikut :

- a) Kreativitas memerlukan kesehatan jasmani dan rohani.
- b) Kreativitas memerlukan pertumbuhan pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani.
- c) Kreativitas memerlukan kemerdekaan berfikir dan bekerja.
- d) Keadaan atau trauma batin akan tercermin dari penampilan dan tutur kata yang diucapkan seseorang.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Dari pembahasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa strategii Creative Learning atau strategi pembelajaran yang kreatif adalah cara-cara kreatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang dimaksud dengan cara yang kreatif adalah cara yang diciptakan oleh guru (tidak harus sesuatu hal yang baru dan bisa berupa pengembangan dari cara-cara yang sudah ada) yang hasilnya dapat dirasakan oleh peeserta didik (dalam proses pembelajaran).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan berbagai macam kemungkinan penyelesaian, baik itu sesuatu yang baru maupun kombinasi dari hal-hal yang ada.

Dengan demikian, jika strategi creative learning berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar siswa, maka hasil kreativitas belajar siswa akan meningkat.